

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin menjadi perhatian masyarakat karena pendidikan merupakan milik dan tanggung jawab masyarakat. Pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Atau kata lain adalah pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di era modernisasi saat ini, menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang sangat cepat. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Ada beberapa nilai, sikap atau tingkah laku individu dan masyarakat modern yang sejalan dengan ajaran Islam, dan mendukung keberhasilan pembangunan. Adapula nilai dan sikap modernitas yang berlawanan dengan ajaran Islam. Misalnya, lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualitas, materialitas, dan sebagainya.

Pendidikan Agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Pendidikan Islam menurut (Ahmad Tafsir dalam Abdullah, 2002: 37) adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”. Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlak karimah.

Tujuan pendidikan Islam antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya. Oleh karenanya, tujuan pendidikan selalu dikaitkan dengan yang lebih luas yaitu tujuan hidup manusia, kemudian dihubungkan dengan tujuan filosofi, tujuan ekonomi, politik dan sosial budaya bangsa itu sendiri (Kartini dalam Abdullah, 2002: 41)

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga

yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agar lahir generasi muda yang Islami dan berwawasan luas. Dengan pembinaan dan pendidikan akhlak diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Islam adalah jelas. Ini kerana Pendidikan Islam antara lainnya bertujuan membangun dan melahirkan insan secara bersepadu dan seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Menurut Ismail Thaib (1992 : 5). “Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk atau menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat”.

Ahmad Syauki Bey (seorang penyair) mengatakan “sesungguhnya suatu umat akan tetap memiliki nama harum selama umat tersebut memiliki akhlak terpuji. Manakala akhlak yang terpuji telah lenyap, lenyap pulalah nama harum umat tersebut” (Ibrahim dan Darsono, 2008: 68).

Panti asuhan putra Al-hadi adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak didik yang terkhusus anak yatim atau yatim piatu. Dengan aktivitas dan interaksi pembelajaran yang berlangsung secara terpadu yang memadukan antara suasana keguruan dan kekeluargaan. Panti asuhan putra Al-hadi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

(anak-anak yatim) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tapi pada kenyataannya, mendidik anak-anak yatim memiliki tantangan tersendiri. Ada banyak pelajaran hati yang dapat kita petik di dalamnya. Berbagai pengalaman menunjukkan bagaimana beratnya mengasuh mereka. Namun disinilah kemuliaan yang sedang ditunjukkan oleh Islam. Kendati berat, kita dituntut untuk senantiasa berbuat baik kepada mereka, bahkan dituntut untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragamaan. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Alasan masalah ini layak diteliti :

1. Pentingnya pembinaan, pendidikan dan pembentukan akhlak yang menjadi landasan hidup untuk meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
2. Akhlak merupakan pilar utama (setelah aqidah) dalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia.

Masalah akhlak sangat penting yang merupakan salah satu misi diutusny nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia di muka bumi.

Dengan itu perlu diadakan pembinaan dan pendidikan terutama pendidikan akhlak atau moral di lingkungan panti Asuhan agar anak –anak yatim dapat lebih potensial dan bertanggungjawab secara nyata dalam mengamalkan ilmunya, baik secara individu, anggota masyarakat, hamba Allah, dan tentunya sebagai warga negara.

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan akhlakul karimah anak yatim dipanti asuhan putra Al-hadi. sebagaimana misi yang di emban pada lembaga pendidikan tersebut adalah mendidik dan menyantuni anak yatim agar menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak mulia serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan itu mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : “PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH ANAK YATIM DIPANTI ASUHAN PUTRA AL-HADI SAPEN, MOJOLABAN, SUKOHARJO”

B. Penegasan Istilah

1. Pembentukan

Pembentukan mempunyai arti; proses, cara, perbuatan membentuk (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008 : 174).

2. Akhlaqul Karimah.

Secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khulk*, *khulk* didalam kamus Al- Munawir berarti budi pekerti, atau tabiat (*Al Munawir* 1997 : 364). Dengan pengertian lain bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau disebut dengan akhlak mulia, dan dapat berupa perbuatan jelek atau akhlak tercela. Akhlak disini berupa akhlak terhadap Allah SWT, terhadap Rasulullah saw, terhadap sesama manusia (terhadap orangtua, terhadap tetangga, terhadap masyarakat), terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan sekitar (binatang dan tumbuhan).

3. Anak-anak Yatim.

Kata “ yatim ” berasal dari bahasa arab, bentuk jamaknya adalah *yatama* atau *aitam*. Kata ini mencakup pengertian semua anak yang bapaknya telah meninggal, ketika anak belum menginjak usia baligh (dewasa), baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, baik beragama islam maupun non muslim. (Irfan Supandi, 2008 : 1).

4. Panti Asuhan

Rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008 : 1017)

5. Panti Asuhan Putra Al-Hadi

Panti asuhan putra Al-hadi adalah lembaga pendidikan bagi anak-anak yatim atau yatim piatu yang di dalamnya mengajarkan pendidikan agama islam, kemandirian dan kedisiplinan khusus untuk laki-laki.

Dengan penegasan istilah tersebut dapat diartikan bahwa Panti Asuhan Putra Al-hadi adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah dan penanaman pendidikan agama islam terkhusus bagi anak yatim melalui upaya bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh pendidik, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini mempunyai maksud agar penelitian tidak melebar dari permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, dapat di rumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah usaha - usaha yang di lakukan dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* anak yatim di Panti Asuhan Putra Al-Hadi Sapen, Mojolaban, Sukoharjo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari pembahasan ini adalah : Untuk mengetahui usaha – usaha yang di lakukan dalam membentuk akhlaqul karimah anak-anak yatim atau yatim piatu di Panti Asuhan Putra Al-Hadi Sapen, Mojolaban, Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

Dua manfaat yang ingin di capai dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis.

- 1) Menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.
- 2) Mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan mengumpulkan data.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Panti Asuhan Al-Hadi di dalam mengembangkan diri dengan model pendidikannya kearah yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan bagi para pengasuh panti agar lebih baik dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yatim.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya tentang masalah sejenis sehingga diketahui secara jelas. Beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya :

- 1) Azizah (UMS, 2006) dengan judul skripsi *“Tanggung Jawab Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Anak” (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006)* Dia menyimpulkan : Keluarga dan sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam membina dan mendidik anak. Dengan memberikan latihan, mengajarkan tingkah laku yang baik, serta bersungguh-sungguh dalam mendidik anak adalah beberapa hal dari pada pembentukan akhlaq yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara ikhlas yang dimulai dari diri sendiri.
- 2) Dimas Arie Sukmono (UMS, 2008) skripsi yang berjudul *“Penanggulangan kenakalan siswa melalui Pendidikan Akhlaq (Study kasus di SDN Carangan No. 22 Baluarti Surakarta)* berdasarka hasil penelitiannya dia menyimpulkan bahwa “Pendidikan akhlaq adalah proses si pendidik dengan sengaja dan penuh tanggung jawab memberikan pengaruhnya kepada anak didik, demi kebahagiaan anak didik yang bertujuan dalam pembentukan akhlaq anak, yang dilakukan melalui proses pembinaan agar dapat menanggulangi kenakalan”.

- 3) Rina Fitriana K (UMS, 2010) dengan judul skripsi “*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Dia menyimpulkan bahwa keteladanan, pembiasaan, pengajaran dan kedisiplinan adalah metode - metode pembentukan akhlakul karimah yang cukup baik diterapkan untuk membentuk Akhlak Karimah santri.
- 4) Irfan Supandi M.Ag (2008 : 1) dalam “*Keajaiban mengasuh anak yatim*” menyimpulkan : Mengasuh anak yatim bukanlah urusan yang mudah, banyak di sana rintangan-rintangan yang menguji kesabaran kita. Mulai dari kenakalanya, tidak patuhnya, sulit diaturnya dan sederet hal-hal yang membuat kita harus senantiasa sabar menghadapinya. Tapi ternyata dari situlah kemuliaan-kemuliaan yang akan kita petik pada suatu hari nanti. Sebagaimana sabda Nabi “*Sebaik-baik rumah ialah yang ada anak yatim di dalamnya*” (H.R Ibnu Majah). Dan Sabdanya juga: “*Saya dan pemelihara anak yatim akan di surga seperti ini.....*” (H.R Bukhary).
- 5) Dr. H. Syamsu LN, M.Pd (2001 : 15) dalam “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” : bahwa penanggulangan adalah suatu pencegahan kepada anak agar supaya anak tidak melakukan kenakalan-kenakalan dan tidak pernah mengulanginya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pembentukan Akhlaqul Karimah merupakan masalah yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berbagai cara atau metode di gunakan dalam mewujudkan tujuan yang mulia ini. Kendala – kendala pun juga sering di bahas dengan harapan akan tercapainya tatanan manusia yang benar – benar berakhlaqul karimah. Namun sejauh ini peneliti belum pernah menemukan kajian atau penelitian tentang pembentukan akhlaqul karimah anak yatim di Panti Asuhan Putra Al-Hadi Sapean Mojolaban Sukoharjo. Peneliti akan melihat, mengamati, memperhatikan sehingga mampu mendiskripsikan proses pembentukan akhlaqul karimah dipanti asuhan tersebut. Dengan demikian penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan atau *non-duplikasi*.

F. Metode penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian. Menurut Kartini (1996 : 20) Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang di persiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Di tinjau dari segi penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Menurut Sutrisno (2000 : 301) Metode Deskriptif adalah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara pengumpulan data dan menginterpretasikan data sehingga di peroleh informasi gejala yang lebih aktual.

2. Metode penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998 : 3). Populasi pada penelitian ini meliputi pengasuh panti dan semua anak didik di panti asuhan Al-Hadi. Adapun jumlah pengasuhnya ada 2 pengasuh dan jumlah anak-anak yatimnya ada 30 anak. Jadi populasinya ada 32 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sasaran penelitian yang di anggap representatif dari populasi. (Winarno Surahmad, 1987). Apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlahnya lebih besar dapat di ambil antar 10 – 15% atau 20 – 25% lebih dari jumlah populasi. Suharsimi Arikunto (1996 : 109). Dalam penelitian ini sampelnya keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 32 orang, mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang.

c. Teknik Sampling

Menurut Sutrisno (1987 : 75) Teknik Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling, dimana penulis hanya mengambil beberapa anggota populasi yang kira-kira dapat mewakili jumlah populasi untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive*

Sampling, yaitu pemilihan sebagian subyek di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Kusdiyanto, 1997 : 30). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah seluruh anak asuh panti asuhan putra Al-hadi yang berjumlah 29 dan 3 pengasuh panti asuhan tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di peroleh dengan mengadakan penelitian secara langsung agar di peroleh data yang di cari penulis yaitu :

a. Metode observasi

Adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan mengadakan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki (Susrisno 1990 : 136). Penulis menggunakan metode ini untuk melihat, mengamati dan mempelajari secara langsung aktifitas – aktifitas dan kegiatan – kegiatan anak – anak yatim di panti asuhan putra Al- Hadi.

b. Metode Interview (Wawancara)

Yaitu suatu cara yang di gunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dengan mencari keterangan secara lisan dari seseorang responden yang berbicara berhadapan muka dengan yang lain (Koenjoroningrat, 1989 : 124). Penulis menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, metode dan tehnik yang digunakan, serta usaha lain dalam kegiatan pendidikan anak – anak yatim d panti asuhan putra Al-Hadi.

c. Metode Dokumentasi

Adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel berupa ababan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (suharsini 1987 : 135) Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh beberapa data yang di perlukan diantaranya: sejarah berdirinya panti Al-Hadi, struktur kepengurusan, keadaan pengasuh, keadaan karyawan, keadaan anak – anak yatim sarana prasarana dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles & Haberman, 1992 : 16). *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah di sajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian supaya dapat mencapai sistematika penulisan meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, penejelasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Pendidikan Akhlaq. Dalam bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari : A).Pendidikan Akhlaq, meliputi: Pengertian Pendidikan Akhlaq, Dasar Pendidikan Akhlaq dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq. B). Hakikat Pembentukan Akhlak, meliputi:, Pengertian Pembentukan Akhlak, Metode Pembentukan Akhlak, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak, Dasar Pembentukan Akhlak dan Ruang Lingkup Akhlak

BAB III: Gambaran Umum Panti Asuhan dan Pembentukan Akhlakul Karimah anak yatim, meliputi: A) Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Hadi Sapen Mojolaban Sukoharjo, meliputi : Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Motto, Pendidikan dan Pengajaran, Kurikulum, Struktur Kepemimpinan, Keadaan Pimpinan, Keadaan Pengasuh dan anak Yatim atau Yatim piatu, Sarana dan Prasarana. B) Pembentukan akhlakul

karimah anak Yatim di Panti Asuhan Al-Hadi meliputi : Upaya Panti Asuhan Al-Hadi Sapen Mojolaban Sukoharjo Dalam Pembentukan Akhlakul karimah anak Yatim, Kurikulum Panti Asuhan Al-Hadi Sapen Mojolaban Sukoharjo, Peranan Pimpinan Panti Dalam Pembentukan Akhlaqul karimah anak Yatim, Peranan Pengurus Panti dalam Pembentukan Akhlaqul karimah anak Yatim, Metodologi Panti Asuhan Al-Hadi Dalam Pembentukan Akhlaqul karimah anak Yatim.

BAB IV : **Analisis Data**. Dalam bab ini membahas tentang Analisis Pembentukan Akhlaqul Karimah anak yatim di Panti Asuhan Al-Hadi Sapen Mojolaban Sukoharjo

BAB V : **Penutup**. Berisi tentang Kesimpulan, saran dan kata penutup.